

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

Bab ini akan menjelaskan tentang analisa untuk menentukan masalah-masalah yang terjadi pada fungsi bangunan. Untuk potensi pada tapak terletak di kawasan yang masih asri atau masih banyak pepohonan dan rerumputan. Serta kawasan ini merupakan kawasan yang masih kosong dan belum banyak terjadi pembangunan, maka keuntungannya melalui pembangunan ini akan banyak kedepannya terjadi pembangunan-pembangunan baru berikutnya. Sebab Site yang juga berada dekat dengan jalan Provinsi yang pasti akan dilalui oleh semua kendaraan. Sedangkan kendala yang terdapat di area tapak, jenis tanah yang sedikit terdapat rawa. Kemudian site yang belum ramai dengan pembangunan serta posisi site yang tidak berada persis ditengah Kota. Dari masalah-masalah yang ada tersebut akan direspon baik dalam bentuk desain bangunan maupun penataan kembali area tapak.

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah antara fungsi bangunan dengan faktor pengguna

Kebiasaan masyarakat suku Dayak di Kota Sintang lebih terbuka dan suka bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dikarenakan budaya masyarakat yang kekeluargaannya sangat baik dengan sesama Suku Dayak, bahkan dengan yang berbeda suku pun mereka menjalin komunikasi yang baik. Generasi muda atau anak muda yang ada di Kota Sintang cukup banyak mempunyai hobi menari dan bermain musik, beberapa dari mereka mengembangkan talentanya dengan bergabung disanggar. Harapannya bangunan ini dapat menjadi wadah yang pas bagi mereka. Terutama kenyamanan pengguna gedung pelatihan ini perlu diperhatikan, seperti ruang-ruang pelatihan dan pertunjukkan yang akan sering digunakan pada bangunan agar pergerakan sirkulasi nyaman bagi pengguna.

4.1.2 Masalah antara fungsi bangunan dengan lingkungan diluar tapak

Dua aspek masalah yang terkait dengan fungsi bangunan yaitu:

a. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Buatan

Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tidak terlalu padat dan lahan yang masih banyak kosong, serta beberapa lingkungan buatan disekitar tapak yang dijadikan perkebunan oleh masyarakat disana. Daerah lokasi ini akan menjadi kawasan yang berkembang untuk kedepannya. Oleh sebab itu fungsi bangunan pusat pelatihan akan menjadi fasilitas yang berdampak bagi masyarakat yang ada di kawasan Kota Sintang terutama generasi muda. Perencanaan pusat pelatihan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi di Kota Sintang terutama pada site Jalan Kelam yang sudah dipilih. Bangunan harus dapat mengatasi kebisingan yang ada,

beberapa vegetasi yang harus di pertahankan dan dihilangkan agar memberikan keuntungan pada bangunan maupun pengguna.

b. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Alami

Letak lahan yang masih sangat asri, menyebabkan suhu di sekitar tapak masih sejuk dan pemandangan kanan kiri yang masih lebat dengan hutan serta masih real dengan lingkungan alaminya. Dalam perencanaan pusat pelatihan bentuk bangunan akan dibuat lebih modern tetapi tidak hilang kekhasan suku Dayak dengan alamnya. Menerapkan karakteristik Arsitektur Neo Vernakular dan menerapkan beberapa material-material yang membuat bangunan terlihat aesthetic, green dan minimalis. Serta penerapan pencahayaan dan penghawaan melalui material dan bukaan-bukaan kecil terhadap ruang yang memerlukan pada bangunan pusat pelatihan ini.

4.1.3 Masalah antara fungsi bangunan dengan tapak

a. Potensi

Area tapak berada di daerah dataran Kota Sintang yang tinggi dengan kondisi tapak yang masih asri, dan sedikit terdapat rawa tetapi lahan yang aman dari banjir. Batas-batas lahan tapak sebagian besar merupakan pepohonan dan rerumputan sehingga membuat lahan masih sejuk oleh vegetasinya. Kondisi tapak yang masih asri akan berfungsi untuk bangunan pusat pelatihan terutama pada penghawaan dan pencahayaan. Beberapa jumlah pohon yang akan di pertahankan akan memberikan segi kenyamanan untuk pengguna. Melihat fungsi bangunan sebagai pusat pelatihan alat musik dan tari Suku Dayak, maka akan memberikan bangunan yang tidak lepas dengan alam. Kawasan ini sangat dekat dengan jalan raya dan bentuk bangunan eksisting yang berada disekitar tapak masih sedikit. Dari keterangan tersebut akan berpengaruh pada fungsi bangunan pusat pelatihan. Seperti tingkat kebisingan, bentuk dan kenyamanan pada bangunan. Maka perencanaan pusat pelatihan sekaligus wisata edukasi ini perlu memunculkan tampilan bangunan yang menarik dan bericonic sehingga dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi wisata serta berfungsi bagi masyarakat Kota Sintang.

b. Kendala

Kondisi tapak yang masih asri tetapi juga terdapat sedikit rawa sehingga terkadang menyebabkan tanah yang cenderung akan menurun. Serta untuk tingkat kebisingan yang dekat dengan jalan raya. Untuk dapat mendirikan bangunan dengan baik diatas tanah ini perlu jenis pondasi yang cocok dengan struktur tanah tersebut khususnya pada bangunan pusat pelatihan serta wisata edukasi dimana akan ada banyak kegiatan yang dilakukan pada bangunan oleh sebab itu perlu menggunakan struktur yang kuat untuk menampung semua kegiatan pada bangunan serta membutuhkan daya dukung tanah yang baik dan pemilihan pondasi perlu diperhatikan.

4.1.4 Masalah fungsi bangunan terhadap lingkungan masyarakat

Kawasan Kota Sintang merupakan lingkungan dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pegawai dan terutama Suku Dayak Kehidupan mereka bertumpu pada usaha-usaha pemanfaatan alam seperti ladang. Serta untuk tingkat pendidikan dari Paud, TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan universitas. Sekalipun masyarakat sibuk dengan pekerjaannya dan studinya tetapi mereka masih tetap saling berkomunikasi dengan baik serta tidak melupakan kebudayaan mereka. Di kota Sintang mayoritas masyarakatnya suku Dayak. Sehingga bangunan ini akan berpengaruh sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan talentanya terutama generasi muda melalui pelatihan alat musik dan tari suku Dayak.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengidentifikasi antara fungsi bangunan dengan aspek-aspek yang ada. Selain itu identifikasi masalah dilakukan dengan cara menyilangkan berbagai aspek. Berikut ini tabel identifikasi masalah:

Aspek Masalah	Pengguna	Tapak	Lingkungan	Topik / Tema
Fungsi Bangunan	Tujuan utama pengunjung datang yaitu untuk beredukasi mengenai pelatihan seni musim dan tari serta berekreasi menikmati seluruh fasilitas yang diberikan. Pengelola memiliki kegiatan mengelola bangunan agar bangunan dapat berfungsi sebagai mana mestinya.	Tapak berada di kawasan dimana kondisi bangunan masyarakat disana menyesuaikan kondisi daerah Kalimantan yang termasuk daerah tropis. Tapak berbatasan langsung dengan jalan raya utama dan lingkungan lalu lintas cenderung ramai. Dengan adanya bangunan baru dapat berpotensi timbulnya kemacetan sehingga sirkulasi akses masuk dan keluar tapak perlu diperhatikan.	Wisata edukasi/pusat pelatihan khusus Suku Dayak berada di lingkungan yang menguntungkan dari segi alam, sosial, utilitas dan regulasi yang ada. Kondisi alam yang terdapat di lingkungan tapak cocok untuk pembangunan pusat pelatihan dimana masyarakat disana masih banyak mempertahankan alamnya. Mayoritas kota Sintang juga berSuku Dayak. Pada lingkungan tapak terdapat bangunan Museum yang sering dikunjungi sebagai tempat observasi atau rekreasi.	Tidak semua jenis musik dikenal oleh masyarakat, jadi perlunya pengenalan melalui pelatihan seni musik dan tari Suku Dayak.
Topik	Pengguna Manusia terdiri dari pengunjung & pengelola.	Jenis tanah pada site adalah tanah Latosol. Tanah ini merupakan jenis tanah mineral, cukup cocok ditanami berbagai jenis tanaman. Tanah ini memiliki kekuatan	Wilayah Kabupaten Sintang merupakan daerah perbukitan. Sintang memiliki wilayah datar 27.705 Ha (Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sintang). Relative datar	Suasana pusat pelatihan seni musik dan tari Suku Dayak yang sesuai dengan ciri khas Dayak yang tidak lepas dari alam sekitarnya.

Aspek Masalah	Pengguna	Tapak	Lingkungan	Topik / Tema
Pengguna	Generasi muda atau anak muda yang ada di Kota Sintang cukup banyak mempunyai hobi menari dan bermain musik, beberapa dari mereka mengembangkan talentanya dengan bergabung disanggar. Harapannya bangunan ini dapat menjadi wadah yang pas bagi mereka.	Masyarakat Kota Sintang sebagai pengguna yang sering datang.	Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tidak terlalu padat dan lahan yang masih banyak kosong, serta beberapa lingkungan buatan disekitar tapak yang dijadikan perkebunan oleh masyarakat disana. Daerah lokasi ini akan menjadi kawasan yang berkembang untuk kedepannya.	Pusat pelatihan seni musik dan tari Suku Dayak yang sesuai dengan ciri khas Dayaknya agar target utama pelatihan adalah masyarakat Suku Dayak di Kota Sintang.
Lingkungan	Tingkat pendidikan yang ada di Kota Sintang terdiri dari Paud, TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan universitas.	Kawasan Kota Sintang merupakan lingkungan dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pegawai dan terutama Suku Dayak. Kehidupan mereka bertumpu pada usaha-usaha pemanfaatan alam seperti ladang.	Kota Sintang berada pada posisi dengan karakteristik lahan yang cukup banyak dengan perbukitan dan kondisi iklim yang masih normal seperti rata-rata wilayah Kabupaten Sintang. Namun, jika diperhatikan dari aspek lansekapnya, banyak ruang terbuka hijau pada wilayah ini sehingga suhu yang dirasakan lebih bersih dan sejuk dibanding daerah lainnya.	Lingkungan yang tidak lepas dengan alam sekitarnya (lingkungan yang asri) sesuai dengan ciri khas Suku Dayak itu sendiri.
Tapak	Kondisi tapak yang masih asri akan berfungsi untuk bangunan pusat pelatihan terutama pada penghawaan dan pencahayaan. Beberapa jumlah pohon yang akan di pertahankan akan memberikan segi kenyamanan untuk pengguna.	Iklim Mikro Suhu : 23 °C - 33 °C, Kecepatan angin : 2 - 5 km/jam (hembusan angin kencang), Kelembaban : 60 % - 100 % . Tapak merupakan tanah bervegetasi beragam di jalan Arteri sekunder (Jalan Kelam). Struktur geologi pada lahan tapak merupakan rerumputan dengan sedikit rawa. Vegetasi dominan adalah pepohonan, perkebunan, rerumputan & sedikit rawa.	Area tapak berada di daerah dataran Kota Sintang yang tinggi dengan kondisi tapak yang masih asri. Batas-batas lahan tapak sebagian besar merupakan pepohonan dan rerumputan sehingga membuat lahan masih sejuk oleh vegetasinya. Kondisi tapak yang masih asri akan berfungsi untuk bangunan pusat pelatihan terutama pada penghawaan dan pencahayaan.	Perencanaan pusat pelatihan sekaligus wisata edukasi ini perlu memunculkan tampilan bangunan yang menarik dan bericonic sehingga dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi wisata serta berfungsi bagi masyarakat Kota Sintang.

Table 22. Identifikasi Masalah

4.2.1 Masalah Arsitektur

Dari hasil analisis masalah yang ada di tapak maupun luar tapak, berikut masalah-masalah yang muncul dan berkaitan dengan arsitektur, antara lain:

1. Bagaimana menerapkan kearifan lokal sehingga bangunan menjadi iconic dan menarik bagi masyarakat Sintang terutama generasi muda untuk melatih talenta dalam bermusik dan menari?
2. Bagaimana menciptakan sistem penataan ruang atau sirkulasi yang fleksibel untuk kegiatan pelatihan seni musik & tari Suku Dayak?
3. Bagaimana mewujudkan desain gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak yang menunjukkan identitas Suku Dayak dengan alamnya?

4.2.2 Masalah Non Arsitektur

1. Bagaimana cara menentukan vegetasi yang sesuai dengan kondisi Kota Sintang terutama pada site Jalan Kelam dari jenis tanah dan kualitas udaranya?
2. Bagaimana cara mengatasi atau merespon keadaan sosial masyarakat kota Sintang dimana kawasan tapak belum banyak terjadi pembangunan karena tidak berada di pusat kota persis?
3. Bagaimana menentukan area pembatas untuk mengatasi masalah kebisingan agar tidak terdengar jelas di area gedung pusat pelatihan yang membutuhkan kenangan tinggi?

4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menerapkan kearifan lokal sehingga bangunan menjadi iconic dan menarik bagi masyarakat Sintang terutama generasi muda untuk melatih talenta dalam bermusik dan menari?
2. Bagaimana menciptakan sistem penataan ruang atau sirkulasi yang fleksibel untuk kegiatan pelatihan seni musik & tari Suku Dayak?
3. Bagaimana mewujudkan desain gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak yang menunjukkan identitas Suku Dayak dengan alamnya?